

# ANALISIS PSIKOLOGIS TOKOH UTAMA NOVEL *KERUDUNG CINTA DARI LANGIT KETUJUH* DAN PEMBELAJARANNYA DI SMA

Oleh: Melliawati

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

mellia.wati@gmail.com

## ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan (1) aspek psikologis kepribadian tokoh utama novel *Kerudung Cinta Dari Langit Ketujuh* dan (2) pembelajaran novel tersebut di SMA. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Objek penelitian ini adalah novel *Kerudung Cinta Dari Langit Ketujuh (KCLK)* karya Wahyu Sujani. Penelitian ini difokuskan pada psikologi tokoh utama serta pembelajarannya di SMA berbasis PAIKEM. Instrumen penelitian ini adalah kartu pencatat data. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik baca dan teknik catat. Teknik analisis data yang digunakan adalah *content analysis*. Dalam menyajikan data, digunakan teknik informal. Hasil penelitian ini adalah: (1) aspek psikologis kepribadian tokoh utama novel *KCLK* yang meliputi *id*, *ego*, *superego*. Aspek *id* tokoh utama banyak dipengaruhi oleh luka masa lalu. Aspek kepribadian *ego* pada diri Fikri berupa strategi pengalihan objek cinta. Aspek *superego* terlihat pada pribadi Fikri yang melandasi semua aktivitasnya sebagai ibadah serta senantiasa menyandarkan keputusan pribadinya berdasarkan ajaran agama Islam.; (2) berdasarkan Kompetensi Dasar yang ada dalam Standar Isi, novel *KCLK* dapat dijadikan sebagai bahan pembelajaran sastra untuk kelas XI SMA semester I.

**Kata kunci:** analisis psikologis tokoh utama,

## A. PENDAHULUAN

Novel merupakan tempat bagi pengarang dalam mengekspresikan kehidupannya. Novel mengandung aspek yang menarik untuk diteliti karena yang ditampilkan dalam novel pada dasarnya merupakan totalitas sikap dan pandangan masyarakat terhadap realitas sosial terhadap penghayatannya yang sungguh-sungguh terhadap kehidupan problematikanya, akan tercipta suatu karya sastra yang merupakan reaksi pengarang melahirkan karya sastra.

Wahyu Sujani sebagai pengarang sastra lewat novel *Kerudung Cinta Dari Langit Ketujuh* mencoba mengangkat kisah yang dapat di ambil sebagai inspirasi, karena novel ini mengingatkan betapa kebahagiaan hanya bisa dicapai bila mampu membuat keputusan besar untuk tetap melangkah, dengan menjadikan masa lalu sebagai pedoman, bukan sebagai penghambat dalam menjalani realita hidup. Tokoh

Fikri sebagai tokoh utama menggambarkan sikap yang nyata dalam kehidupan. Untuk itulah novel ini dikaji.

Novel sebagai salah satu bentuk karya sastra merupakan objek yang dapat dinikmati dan sekaligus dapat dikaji. Novel dikatakan sebagai objek yang dapat dinikmati, sebab karya sastra (novel) memiliki unsur keindahan dan pesan, atau diistilahkan *dulce et utile* oleh Horace, yang artinya berguna dan menyenangkan (Wellek dan Warren, 1993: 25).

Unsur-unsur pembangunan novel berupa unsur intrinsik dan ekstrinsik. Menurut Nurgiyantoro (2002: 23), unsur Ektrinsik adalah unsur-unsur yang berada di luar karya sastra itu, tetapi secara tidak langsung mempengaruhi bangun cerita sebuah karya sastra. Walau demikian, unsur ekstrinsik cukup berpengaruh terhadap totalitas bangun cerita yang dihasilkan.

Karena novel menceritakan tentang kehidupan manusia dengan lingkungan masyarakat, manusia dapat dijadikan objek karya sastra. Manusia yang digunakan dalam novel disebut tokoh. Tokoh yang mempunyai perasaan, kemauan, nafsu, dan hidup dalam lingkungan manusia, dipakai pengarang untuk memuat suatu cerita dalam mengembangkan watak tokoh.

Novel *Kerudung Cinta Dari Langit Ketujuh* karya Wahyu Sunjani menceritakan tentang kehidupan manusia dengan lingkungan masyarakat dan novel tersebut dapat menjadi gambaran dalam kehidupan. Novel *Kerudung Cinta Dari Langit Ketujuh* secara jernih menggiring pada temuan beragam kejutan melalui proses pengalaman batin Fikri sebagai tokoh utama yang sangat universal.

Psikologi berkaitan dengan ilmu sastra (humaniora). Wellek dan Werren (1991: 99) mengemukakan psikologi dalam sastra terdapat empat kategori, yaitu (1) Studi psikologi pengarang sebagai tipe atau sebagai pribadi, (2) Studi hukum-hukum psikologi yang diterapkan dalam karya sastra, (3) Proses kreatif, dan (4) Pengarang dan latar belakang pengarangnya mempelajari dampak sastra terhadap pembaca atau psikologi sastra.

Novel *Kerudung Cinta Dari Langit Ketujuh* karya Wahyu Sujani dianalisis secara psikologis karena dalam cerita novel tersebut terdapat permasalahan psikologi yang sangat mendalam serta dapat dijadikan inspirasi dalam kehidupan. Novel tersebut menceritakan penantian seorang laki-laki yaitu Fikri terhadap

mantan istrinya yang berkeinginan untuk rujuk kembali, tetapi mantan istrinya yaitu Shira menolak untuk rujuk. Tidak pernah lelah Fikri mengajak Shira untuk rujuk karena Fikri merasa mendapat petunjuk dari Allah berupa mimpi bertemu dengan seorang gadis bercadar dan Fikri merasa yakin bahwa gadis dalam mimpinya tersebut adalah Shira, hingga akhirnya Fikri harus menyerah ketika mendengar bahwa mantan istrinya telah *dikhitbah* (dilamar) lelaki lain. Betapa kecewa dan sedih hati Fikri setelah mendengar kabar itu hingga akhirnya Fikri pun sadar bahwa Fikri tidak mungkin bisa hidup dengan terus menengok masa lalu. Fikri harus terus berjalan untuk mencari istri yang dapat mendampingi laju hidupnya.

Penulis membatasi hanya satu tokoh yaitu Fikri yang akan dianalisis karena secara garis besar cerita hanya satu tokoh tersebut menjadi pencerita dan subjek yang diceritakan. Tokoh utama dalam novel *Kerudung Cinta Dari Langit Ketujuh* adalah Fikri.

Adapun teori yang digunakan oleh penulis dalam menganalisis pendekatan psikologi yaitu dengan menggunakan teori Sigmund Freud. Penulis memilih teori Sigmund Freud (*Das Es (the Id)*, *Das Ich (the Ego)*, *Das Ueber Ich*) dalam menganalisis karena Freud meletakkan teori-teori mendasar yang menjadi basis bagi seluruh psikoanalisis modern. Meskipun dengan bahasa yang sederhana dan nada yang hampir konvensional, Freud berhasil menyimpulkan hasil-hasil dari sebuah riset yang penuh dedikasi dan abadi.

## **B. PEMBAHASAN**

Aspek psikologis kepribadian tokoh utama novel *KCLK* yang meliputi *id*, *ego*, *superego* tampak pada ucapan, tingkah laku, dan pemikiran tokoh utama. Aspek *id* tokoh utama novel *KCLK* banyak dipengaruhi oleh luka masa lalu. Masa lalu yang kelam telah membuat Fikri menjadi seorang yang tidak tegas dalam menjatuhkan pilihan cintanya. Hal ini tampak pada sikap Fikri yang tetap menutup cintanya untuk Meyda dan Alzena serta tetap bersikukuh menanti cinta masa lalunya yang merupakan salah satu objek kesenangan batinnya, yakni Shira. Sementara itu, aspek kepribadian *ego* pada diri Fikri berupa strategi pengalihan objek cinta dan kemudian bermaksud melupakan objek karena realitas tidak

memungkinkan mendapatkan objek kesenangan sebagaimana keinginan bawah sadarnya. Hal ini tampak ketika Fikri menyadari realitas bahwa Shira sudah bukan kuasa/haknya lagi. Dengan *ego* tersebut, Fikri menjadi lebih sabar dan siap menerima pernikahan Shira dengan lelaki lain dan mengalihkan cintanya kepada Aina Mardiyah untuk menjadi istrinya dan melupakan Shira. Aspek psikologis kepribadian tokoh utama novel *KCLK* (Fikri) didominasi oleh aspek *superego* yang banyak dipengaruhi oleh ajaran Islam. Aspek *superego* tampak pada pribadi Fikri yang melandasi semua aktivitasnya sebagai ibadah, tetap rendah hati (*tawadlu'*) di tengah ketenaran, kekayaan, ketampanan, dan kesuksesan hidup, serta senantiasa menyandarkan keputusan pribadinya berdasarkan ajaran agama Islam. Hal ini tampak ketika Fikri menyerahkan pilihan cintanya dengan memohon petunjuk Allah melalui sholat *istikharah*.

Berdasarkan Kompetensi Dasar pembelajaran sastra di SMA, yakni menganalisis unsur-unsur ekstrinsik novel dengan indikator hasil belajar berupa mampu membaca dan memahami isi novel, mampu menganalisis unsur ekstrinsik novel, dan mampu menganalisis perwatakan tokoh utama, novel *KCLK* dapat dijadikan sebagai bahan pembelajaran sastra untuk kelas XI SMA. Di samping itu, novel *KCLK* mengandung banyak nilai kejiwaan yang bersumber dari kepribadian (*id*, *ego*, dan *superego*) tokoh utama. Nilai-nilai yang dapat dipetik dari kepribadian tokoh utama di antaranya adalah nilai religius, nilai peduli sosial, nilai kerja keras, dan nilai-nilai positif lainnya yang dapat dijadikan teladan oleh siswa.

Sebagai alternatif pembelajaran novel *KCLK*, dapat digunakan pembelajaran sastra berbasis PAIKEM. Pembelajaran novel *KCLK* berbasis PAIKEM di SMA dapat memunculkan aktivitas siswa, khususnya aktivitas mental, dan kreativitas siswa dalam menganalisis aspek-aspek kepribadian tokoh utama. Agar pembelajaran efektif dan menyenangkan, dapat digunakan media audiovisual berbasis komputer serta menghiasi ruang kelas dengan karya-karya siswa. Selain itu, siswa dapat memperoleh inovasi-inovasi baru dalam pembelajaran dengan menganalisis kepribadian tokoh utama novel dan mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari.

### C. SIMPULAN

Aspek psikologis kepribadian tokoh utama novel *KCLK* yang meliputi *id*, *ego*, *superego*. Aspek *id* tokoh utama novel *KCLK* banyak dipengaruhi oleh luka masa lalu yang membuat Fikri menjadi seorang yang tidak tegas dalam menjatuhkan pilihan cintanya. Sementara itu, aspek *ego* pada diri Fikri berupa strategi pengalihan objek cinta dan kemudian bermaksud melupakan objek karena realitas tidak memungkinkan mendapatkan objek kesenangan sebagaimana keinginan bawah sadarnya. *Ego* membuat Fikri menyadari realitas bahwa Shira sudah bukan kuasa/haknya lagi sehingga ia bersabar dan menerima kenyataan. Aspek psikologis kepribadian tokoh utama novel *KCLK* (Fikri) didominasi oleh aspek *superego* yang banyak dipengaruhi oleh ajaran Islam. Fikri senantiasa melandasi semua aktivitasnya sebagai ibadah, tetap rendah hati (*tawadlu'*) di tengah ketenaran, kekayaan, ketampanan, dan kesuksesan hidup, serta senantiasa menyandarkan keputusan pribadinya berdasarkan ajaran agama Islam, yakni melalui shalat *istikharah*.

Berdasarkan Kompetensi Dasar pembelajaran sastra di SMA, yakni menganalisis unsur-unsur ekstrinsik novel dengan indikator hasil belajar berupa mampu membaca dan memahami isi novel, mampu menganalisis unsur ekstrinsik novel, dan mampu menganalisis perwatakan tokoh utama, novel *KCLK* dapat dijadikan sebagai bahan pembelajaran sastra untuk kelas XI SMA semester I. Di samping itu, novel *KCLK* mengandung banyak nilai kejiwaan yang bersumber dari kepribadian (*id*, *ego*, dan *superego*) tokoh utama. Nilai-nilai yang dapat dipetik dari kepribadian tokoh utama di antaranya adalah nilai religius, nilai peduli sosial, nilai kerja keras, dan nilai-nilai positif lainnya yang dapat dijadikan teladan oleh siswa.

### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Baribin, Raminah. 1985. *Teori dan Apresiasi Prosa Fiksi*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Berry, Ruth. 2001. *SeriSiapa Dia Freud*. Jakarta: Erlangga.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

- Dirgagunarsa, Singgih. 1983. *Pengantar Psikologi*. Jakarta: Balai Pustaka
- Hartini, Nunik. 2005. "Analisis Psikologi Tokoh Utama Novel *Atap* Karya Fira Basuki." Skripsi. Universitas Muhammadiyah Purworejo.
- Ibrahim, Abdul Syukur. (Ed.). 2009. *Metode Analisis Teks dan Wacana*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ismail. 2009. *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*. Jakarta: RaSail Media Group.
- Kholisoh, Murni. 2007. "Kajian Psikologis Tokoh Utama Novel *Lingkar Kabut* Karya Korrie Layun Rampan." Skripsi. Universitas Muhammadiyah Purworejo.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2002. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Rahmanto, B. 1988. *Metode Pembelajaran Sastra*. Yogyakarta: Kanisius.
- Setyowati. 2002. "Tinjauan Psikologis Novel *Wisanggeni Sang Buronan* Karya Seno Gumira Ajidarma dan Strategi Pengajarannya di Kelas II SMU." Skripsi. Universitas Muhammadiyah Purworejo.
- Sujani, Wahyu. 2010. *Kerudung Cinta dari Langit Ketujuh*. Yogyakarta: Diva Press.
- Sumardjo, Jakob dan Saini. 1991. *Apresiasi Kesusastraan*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Tarigan, Henry Guntur. 1984. *Prinsip-Prinsip Dasar Sastra*. Bandung: Angkasa Raya.
- Wellek, Renne dan Austrin Warren. 1990. *Teori Kesusastraan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Zaviera, Ferdinand. 2009. *Teori Kepribadian Sigmund Freud*. Jogjakarta. Primashophie.